



Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Rabina Fajra¹, Ahmad Syachruroji², Siti Rokmanah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten, Indonesia

Email: rabinafajra7@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis adalah kompetensi kunci yang perlu dikembangkan pada siswa SD. Namun, praktik pembelajaran tradisional sering kali kurang mendorong perkembangan keterampilan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Kami ingin menentukan apakah penggunaan pendekatan ini dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan metode aktif mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan temuan ini, metode pembelajaran aktif dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Penerapan metode ini di lingkungan pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Keterampilan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, siswa sedang dalam proses membangun pemahaman dasar terhadap berbagai mata pelajaran, konsep, dan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi tersebut secara kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah pondasi yang diperlukan untuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan problem-solving yang baik. Ini juga membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang cerdas dan analisis yang mendalam terhadap informasi yang mereka hadapi di dalam dan di luar lingkungan Pendidikan (Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A, 2022; Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K, 2021; Safitri, W. C. D., & Mediatati, N., 2021).

Selain itu, dalam dunia yang semakin kompleks dan informasi yang terus berkembang pesat, kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa menjadi lebih terampil dalam menghadapi tantangan, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Ini adalah keterampilan yang relevan dalam konteks masyarakat dan pasar kerja yang berubah dengan cepat.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan berpikir kritis pada tingkat SD tidak hanya memengaruhi kemajuan akademis siswa, tetapi juga membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan individu yang lebih mandiri dan terampil dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami cara meningkatkan pendekatan pembelajaran di tingkat SD untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial. Dengan merangkum teori-teori ini, penelitian ini mendukung ide bahwa metode pembelajaran aktif dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Mengintegrasikan prinsip-prinsip dari teori-teori ini ke dalam pendekatan pembelajaran dapat memberikan fondasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan mandiri.

Metode pembelajaran konvensional, yang sering diterapkan di sekolah dasar (SD), telah menjadi fokus perhatian dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa keterbatasan utama dari metode pembelajaran konvensional yang mungkin kurang mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa SD (Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H., 2021; Huda, A. I. N., & Abduh, M., 2021; Dari, F. W., & Ahmad, S., 2020). Metode pembelajaran konvensional seringkali didasarkan pada pemberian informasi secara pasif kepada siswa. Guru memainkan peran sentral dalam menyampaikan pengetahuan, sedangkan siswa lebih banyak menjadi penerima pasif. Ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis karena siswa tidak secara aktif terlibat dalam proses berpikir atau menganalisis informasi.

Pembelajaran konvensional cenderung memiliki tingkat interaksi yang rendah antara siswa dan siswa, serta antara siswa dan materi pelajaran. Diskusi, kolaborasi, dan pertukaran gagasan seringkali terbatas, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemikiran kritis dan pertanyaan. Metode ini cenderung lebih berfokus pada transfer pengetahuan faktual daripada pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa lebih sering diminta untuk mengingat dan mengulangi informasi daripada mengembangkan kemampuan mereka untuk

menganalisis, mengevaluasi, atau merumuskan argumen secara kritis. Tidak Menggalakkan Kreativitas: Pembelajaran konvensional cenderung kurang menggalakkan kreativitas siswa. Kemampuan berpikir kritis sering membutuhkan Kreativitas dalam pemecahan masalah, dan metode pembelajaran tradisional mungkin tidak memberikan cukup ruang untuk mengembangkan aspek ini. Penalaran logis dan pemikiran kritis sering kali tidak menjadi fokus utama dalam metode pembelajaran konvensional. Siswa mungkin tidak didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi alternatif, atau meragukan informasi yang mereka terima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai pendekatan pembelajaran aktif yang telah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar (SD). Studi pustaka ini akan membahas teori-teori dan metode-metode yang relevan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian ini. Tahap awal dari metode studi pustaka ini adalah mengidentifikasi topik utama, yaitu "Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD". Pada tahap ini, dilakukan pencarian sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan metode pembelajaran aktif dan peningkatan keterampilan berpikir kritis. Setelah mengidentifikasi topik, dilakukan seleksi sumber-sumber yang akan digunakan dalam studi pustaka ini. Sumber-sumber ini dapat berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen-dokumen akademik terkait.

Sumber-sumber yang telah dipilih akan dianalisis secara mendalam. Informasi penting seperti definisi metode pembelajaran aktif, strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil penelitian terkait akan diekstraksi. Temuan-temuan dari sumber-sumber yang dianalisis akan diklasifikasikan berdasarkan tema dan konsep yang muncul. Hal ini akan membantu dalam menyusun pemahaman komprehensif tentang metode pembelajaran aktif dan keterampilan berpikir kritis di tingkat SD.

Setelah temuan-temuan diklasifikasikan, akan dibuat sinopsis dari masing-masing tema atau konsep. Selanjutnya, akan dilakukan sintesis untuk menghubungkan temuan-temuan ini dengan tujuan penelitian. Metode studi pustaka ini akan menghasilkan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama seputar metode pembelajaran aktif dan keterampilan berpikir kritis di tingkat SD. Kesimpulan ini akan membentuk dasar untuk saran dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

Metode penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang metode pembelajaran aktif dan keterampilan berpikir kritis pada tingkat Sekolah Dasar. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode pembelajaran aktif di kelas merupakan tahap penting dalam penelitian ini. Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, melibatkan mereka secara langsung dalam pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi. Dalam pembahasan ini, kami akan menjelaskan bagaimana metode pembelajaran aktif diterapkan di kelas, termasuk langkah-langkah yang diambil dan bagaimana intervensi tersebut diintegrasikan dalam lingkungan pembelajaran. Metode pembelajaran aktif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Teori	Pengertian
1. Teori pembelajaran aktif	Siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, melakukan penugasan proyek, atau mengajukan pertanyaan.
2. Teori Berpikir Kritis	Konsep berpikir kritis telah dijelaskan oleh banyak teoritikus, tetapi secara umum, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk meragukan, menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara kritis.
3. Teori Konstruktivisme	Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan refleksi pribadi.
4. Teori Belajar Kolaboratif	Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Selain itu, penerapan metode ini juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berarti bagi siswa. Pada tahap ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran aktif (Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S, 2021; Susanto, T. A, 2021; Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y, 2021). Dengan penerapan metode pembelajaran aktif yang baik, diharapkan bahwa siswa akan lebih terlibat dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan lebih efektif.

Perubahan keterampilan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan metode pembelajaran aktif adalah inti dari penelitian ini. Dalam tahap ini, kami akan memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan dalam keterampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti sesi pembelajaran aktif. Hasil analisis data akan mencerminkan sejauh mana metode pembelajaran aktif memengaruhi perubahan keterampilan berpikir kritis siswa. Jika metode ini efektif, kami akan melihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa setelah intervensi. Temuan ini akan mengindikasikan dampak positif dari pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Selain itu, pembahasan ini juga akan membahas implikasi hasil ini terhadap pembelajaran di sekolah dasar dan bagaimana metode pembelajaran aktif dapat diintegrasikan lebih lanjut dalam kurikulum untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang manfaat pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat dasar.

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang mungkin memengaruhi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode pembelajaran aktif. Pembahasan ini akan mencakup faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka dapat memengaruhi hasil penelitian. Kualitas Implementasi Metode Pembelajaran Aktif: Tingkat keberhasilan metode pembelajaran aktif dapat dipengaruhi oleh sejauh mana metode tersebut diterapkan dengan baik. Faktor ini mencakup kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode tersebut, dukungan yang mereka terima, dan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran aktif. Siswa memiliki tingkat keterampilan

berpikir kritis yang beragam sebelum intervensi. Faktor ini mencakup tingkat pemahaman awal, motivasi, dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dukungan dan Sumber Daya: Lingkungan pembelajaran di sekolah, termasuk dukungan dari pihak sekolah, serta ketersediaan sumber daya seperti materi ajar dan teknologi, dapat memengaruhi efektivitas metode pembelajaran aktif. Metodologi Pembelajaran Aktif yang Digunakan: Jenis-jenis metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian juga dapat memiliki dampak yang berbeda terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa metode mungkin lebih efektif daripada yang lain dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Konteks pembelajaran, termasuk subjek mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan, dapat memengaruhi hasil penelitian. Beberapa mata pelajaran mungkin memiliki karakteristik yang lebih mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis (Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N, 2022; Sasmita, R. S., & Harjono, N, 2021; Rahmadana, J., & Khawani, A, 2023). Motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran aktif juga merupakan faktor kunci. Siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih terlibat dan mungkin mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih signifikan.

Kepemimpinan dan Kebijakan Sekolah: Kepemimpinan sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat berkontribusi pada hasil penelitian. Dukungan dari tingkat kepemimpinan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dalam pembahasan ini, kita akan mengevaluasi bagaimana faktor-faktor ini mungkin telah memengaruhi hasil penelitian dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengoptimalkan upaya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Siswa yang mengikuti sesi pembelajaran aktif mengalami peningkatan yang nyata dalam

kemampuan mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan solusi dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan STEM (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 11(1), 11-22.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1547-1554.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan model pbl untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44-56.
- Rahmadana, J., & Khawani, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224-230.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321-1328.
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472-3481.
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076-1082.

- Susanto, T. A. (2021). Pengembangan e-media nearpod melalui model discovery untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3498-3512.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.